



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**DAMPAK PEMBERIAN LISENSI RESMI FIFA TERHADAP
PT. SINJARAGA SANTIKA SPORT DAN PERFORMA
EKONOMI KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 2009-2014**

Skripsi

Oleh

Bernadeta Kurniasari Suryaningrum

2013330122

Bandung

2017



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**DAMPAK PEMBERIAN LISENSI RESMI FIFA TERHADAP
PT. SINJARAGA SANTIKA SPORT DAN PERFORMA
EKONOMI KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 2009-2014**

Skripsi

Oleh

Bernadeta Kurniasari Suryaningrum

2013330122

Pembimbing

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A.

Bandung

2017



Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



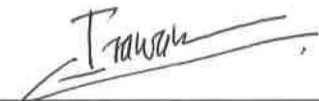
Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Bernadeta Kurniasari Suryaningrum
Nomor Pokok : 2013330122
Judul : Dampak Pemberian Lisensi Resmi FIFA terhadap PT. Sinjaraga
Santika Sport dan Performa Ekonomi Kabupaten Majalengka
Tahun 2009-2014

Telah diuji dalam Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Pada Rabu, 11 Januari 2017
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua Sidang merangkap Anggota
Dr. A. Irawan J. Hartono, Drs., M.A.

: 

Sekretaris

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S. IP., M.A.

: 

Anggota

Stanislaus Risadi Apresian, S. IP., MA.

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.



PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bernadeta Kurniasari Suryaningrum
NPM : 2013330122
Jurusan / Program Studi : Hubungan Internasional
Judul : Dampak Pemberian Lisensi Resmi FIFA terhadap
PT. Sinjaraga Santika Sport dan Performa Ekonomi
Majalengka Tahun 2009-2014

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 13 Januari 2017



Bernadeta Kurniasari S.

ABSTRAK

Nama : Bernadeta Kurniasari Suryaningrum

NPM : 2013330122

Judul : Dampak Pemberian Lisensi Resmi FIFA terhadap PT. Sinjaraga Santika Sport dan Performa Ekonomi Kabupaten Majalengka Tahun 2009-2014

Penelitian ini menggambarkan mengenai dampak pemberian lisensi resmi FIFA terhadap PT. Sinjaraga Santika Sport yang telah mendapat lisensi sejak tahun 2009. Dengan didapatnya lisensi tersebut mengakibatkan peningkatan jumlah produksi terhadap bola sepak terlebih pada Turnamen Piala Dunia tahun 2010 dan tahun 2014 yang berdampak pada performa ekonomi Kabupaten Majalengka. Meningkatnya jumlah produksi mengakibatkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan semakin bertambah yang berdampak pada terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Oleh sebab itu didapat rumusan masalahnya “Bagaimana Dampak Pemberian Lisensi Resmi FIFA terhadap PT. Sinjaraga Santika Sport dan Performa Ekonomi Kabupaten Majalengka Tahun 2009-2014?”

Untuk menjawab pertanyaan penelitian diatas, peneliti menggunakan beberapa konsep diantaranya Globalisasi, Pluralisme, Kepentingan Ekonomi, dan *Multiplier Effect*. Globalisasi mengacu pada pertumbuhan saling ketergantungan antar negara yang dihasilkan dari peningkatan integrasi perdagangan, keuangan, maupun ide-ide dalam pasar modal. Kaum Pluralis berpandangan bahwa kehadiran aktor non negara jauh lebih penting mengingat semakin meningkatnya interdependensi negara-negara di dunia. Kepentingan ekonomi merupakan tambahan nilai ekonomi dalam hubungan dengan negara lain yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas perekonomian. *Multiplier effect* menjelaskan bahwa suatu kegiatan akan memicu timbulnya kegiatan lain dimana semakin banyak kegiatan yang timbul maka makin tinggi pula dinamisasi suatu wilayah yang pada akhirnya akan meningkatkan pengembangan wilayah.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan tiga hal diantaranya yang pertama terjadi peningkatan jumlah produksi bola sepak pada saat diselenggarakannya Turnamen Piala Dunia 2010 dan 2014 sehingga menyebabkan terciptanya lapangan pekerjaan; yang kedua adalah Turnamen Piala Dunia 2010 dan 2014 memberikan dampak tidak langsung pada peningkatan performa ekonomi di Kabupaten Majalengka; dan yang ketiga adalah Turnamen Piala Dunia tahun 2010 dan 2014 menyebabkan terjadinya *multipler effect*.

Kata kunci : performa ekonomi, peningkatan jumlah produksi bola sepak, *multiplier effect*.

ABSTRACT

Name : Bernadeta Kurniasari Suryaningrum

NPM : 2013330122

Title : *The Impact of the Official FIFA license on PT. Sinjaraga Santika Sport and the Economic Performance of the Majalengka Regency during 2009-2014*

This research describes the impact of the official FIFA license on PT. Sinjaraga Santika Sport which has been licensed since 2009. The license has enabled PT. Sinjaraga Santika Sport to gain an increase in the number of production soccer balls produced for World Cup Tournaments 2010 and 2014 which made an impact on the economic performance of Majalengka. The increasing level of production led to an increase in the amount of labour need, leading to an increase in the impact of job creation for the local community. Therefore, the research question is “What is the Impact of Official FIFA License on PT. Sinjaraga Santika Sport and the Economic Performance in Majalengka during 2009-2014?”

To answer the research question, there are concepts such as globalization, pluralism, economic interest, and multiplier effect have been need. Globalization refers to the growing interdependence among countries resulting from increased integration of trade, finance, and ideas in the capital market. Pluralist believe that a state actor is not a unitary actor because now the presence of non-state actors has become more important, especially increasing the interdependency of countries in the world. Economic interest is an additional value in relation with other countries and the aim is to improve the quality of the economy. Multiplier effect explains that an activity will lead to other activities where more activities will stimulate the higher dynamics of a region, so it will enhance the development of the region.

This research has yielded three findings, the first is the increased number in the production of soccer balls for the World Cup Tournaments of 2010 and 2014 that led to job creation; the second is the World Cup Tournament of 2010 and 2014 gave the indirect effect to increased economic performance in Majalengka after PT. Sinjaraga Santika received the official FIFA license; and the third is that the World Cup Tournament of 2010 and 2014 to led a multiplier effect.

Keywords : *economic performance, increased number in soccer balls production, multiplier effect.*

KATA PENGANTAR

Dengan segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya serta bimbingan-Nya kepada penulis hingga terselesainya penulisan skripsi ini yang berjudul Dampak Pemberian Lisensi Resmi FIFA terhadap PT. Sinjaraga Santika Sport dan Performa Ekonomi Kabupaten Majalengka Tahun 2009-2014. Tugas skripsi ini dibuat sebagai syarat pelengkap akademik yang harus dipenuhi dalam menempuh program sarjana jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univeristas Katolik Parahyangan Bandung.

Penulis berharap skripsi ini dapat menumbuhkan rasa keingintahuan para pembaca khususnya mengenai dampak yang diberikan kepada PT. Sinjaraga Santika Sport setelah mendapatkan lisensi resmi FIFA bagi performa ekonomi Kabupaten Majalengka yang awal berdirinya merupakan Industri Kecil Menengah namun berkat jerih payah dan kerja kerasnya dapat berkembang menjadi industri besar yang mampu menyerap banyak tenaga kerja.

Penulis juga berharap bahwa skripsi ini bisa mendapat masukan dari pembaca untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya. Pada kesempatan ini pula, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu selama penulis menjalani masa studi serta pihak-pihak yang telah memberi dukungan dan semangat hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Secara khusus ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan, serta perlindungan kepada penulis sehingga dapat terselesainya skripsi ini
2. Agustinus Suryo Sularso dan Claudia Siti Rum Yulingsih selaku orangtua penulis yang telah merawat, memberikan kasih sayang, semangat, doa dan nasihat kepada penulis. Tak lupa juga orangtua yang selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi ini

3. Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M. A., selaku dosen pembimbing penulis yang telah berkenan memberikan masukan dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis
4. Christina Preventi Suryaningrum, Antonius Aji Surya Wijaya dan Albertus Adi Surya Wibawa selaku saudara penulis yang selalu mendoakan serta yang selalu penulis rindukan canda dan tawanya sehingga membuat penulis semakin semangat untuk menyelesaikan skripsi ini
5. Fx. Chandra Krisye Ediono yang telah menghantarkan penulis ke Majalengka untuk mencari data ke Dinas Perindustrian dan PT. Sinjaraga Santika Sport
6. Bapak Jamiat selaku Kepala Bagian Produksi PT. Sinjaraga Santika Sport dan Bapak Iwan selaku Kepala Bagian Dinas Perindustrian Kabupaten Majalengka yang telah berkenan untuk diwawancarai dan memberikan data untuk penelitian ini
7. Fransisca Ludmilla Sanda yang selalu memberi semangat dan masukan bagi penulis serta menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Romo Sugiyanto, CM yang setiap penulis pulang ke rumah selalu memberi semangat dan mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi ini
9. Teman-teman dan sahabat penulis baik yang ada di Bandung maupun diluar Bandung yang selalu mendengarkan keluh-kesah penulis dan memberi semangat hingga pada akhirnya skripsi ini dapat selesai tepat waktu.

Bandung, 13 Januari 2017

Penulis,

Bernadeta Kurniasari S.

DAFTAR ISI

ASTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii-iv
DAFTAR ISI	v-vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR SINGKATAN	ix-x
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1-5
1.2 Identifikasi Masalah	5-11
1.2.1 Pembatasan Masalah	11
1.2.2 Pertanyaan Penelitian	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Kegunaan Penelitian	12
1.5 Kerangka Pemikiran dan Kajian Literatur	12-25
1.5.1 Kerangka Pemikiran	12-21
1.5.2 Kajian Literatur	22-25
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	26-27
1.6.1 Metode Penelitian	26
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data	27

1.7	Sistematika Penulisan	28
BAB II: KETERKAITAN FIFA DAN PT. SINJARAGA SANTIKA SPORT TERHADAP KABUPATEN MAJALENGKA		
29		
2.1	Profil FIFA	29-33
2.1.1	Dasar Yuridis Pendirian FIFA	33-37
2.1.2	Struktur Organisasi FIFA	37-41
2.2	Profil PT. Sinjaraga Santika Sport	42-54
2.3	Profil Majalengka	54-59
BAB III: ANALISA DAMPAK PEMBERIAN LISENSI RESMI FIFA TERHADAP PT. SINJARAGA SANTIKA SPORT DAN PERFORMA EKONOMI KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 2009-2014		
60		
3.1	Performa Ekonomi Kabupaten Majalengka sebelum PT. Sinjaraga Santika Sport Mendapat Lisensi Resmi FIFA	61-69
3.2	Dampak Pemberian Lisensi Resmi FIFA setelah PT. Sinjaraga Santika Sport mendapatkan Lisensi Resmi FIFA	70-94
BAB IV: KESIMPULAN		
95-99		
DAFTAR PUSTAKA		
100-108		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Negara tuan rumah Piala Dunia tahun 1990-2022	33
Tabel 2.2	Nama Partner dan Sponsor FIFA tahun 1982-2014	41
Tabel 3.1	Data Statistik Performa Ekonomi Kabupaten Majalengka sebelum PT. Sinjaraga Santika Sport Mendapat lisensi Rensi FIFA	69
Tabel 3.2	Klasifikasi Industri Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja	75
Tabel 3.3	Data Statistik Performa Ekonomi Kabupaten Majalengka setelah PT. Sinjaraga Santika Sport Mendapat Lisensi Resmi FIFA	78
Tabel 3.4	Jumlah Produksi Bola Sepak Tahun 2009-2014	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Struktur Hirarki FIFA	39
Gambar 2.2	Produk Bola Sepak PT. Sinjaraga Santika Sport	42
Gambar 2.3	Bagan Proses Produksi	49
Gambar 2.4	Struktur Organisasi PT. Sinjaraga Santika Sport	53
Gambar 3.1	Mesin <i>Cutting</i>	71
Gambar 3.2	Mesin Pantul atau Tendang	71
Gambar 3.3	Mesin Embos	72
Gambar 3.4	Mesin tes Tinta	72
Gambar 3.5	Pumping	72
Gambar 3.6	Mesin Pentil	73
Gambar 3.7	Mesin Tes Air	73
Gambar 3.8	Mesin Pantul atau Ketinggian	73

DAFTAR SINGKATAN

AFC	: <i>Asian Football Confederation</i>
BBC	: <i>British Broadcasting Corporation</i>
CAF	: <i>Confederation of African Football</i>
CAS	: <i>Court of Arbitration for Sports</i>
CONCACAF	: <i>Confederation of North, Central American and Caribbean Association Football</i>
CONMEBOL	: <i>Confederation Sudamericana de Futbol</i>
FIFA	: <i>Federation Internationale de Football Association</i>
IGOs	: <i>Intergovernmental Organizations</i>
INGO	: <i>International Non Governmental Organizations</i>
IKM	: <i>Industri Kecil Menengah</i>
IPM	: <i>Indeks Pembangunan Manusia</i>
MNC	: <i>Multinational Corporations</i>
OFC	: <i>Oceania Football Confederation</i>
PBB	: <i>Perserikatan Bangsa-Bangsa</i>
PDRB	: <i>Produk Domestik Regional Bruto</i>
PPP	: <i>Purchasing Power Parity</i>
PVC	: <i>Poly Vinyl Chloride</i>
QC	: <i>Quality Control</i>
SD	: <i>Sekolah dasar</i>
SDM	: <i>Sumber Daya Manusia</i>

SMP : Sekolah Menengah Pertama

UMR : Upah Minimum Regional

UNEFA : *Union of European Football Asossiations*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia olahraga kini telah berhasil menarik perhatian masyarakat global salah satunya adalah olahraga sepak bola. Keberadaan sepak bola kini telah populer di hampir seluruh dunia termasuk di Indonesia. Sepak bola kini bukan hanya sekedar olahraga, namun telah menjadi arena publik yang ditayangkan melalui televisi maupun media masa lainnya sebagai kontes global antar negara.¹ Popularitas sepak bola yang begitu luar biasa ini menuntun sepak bola ke dalam setiap kehidupan masyarakat maupun menuntun ke sebuah bisnis maupun industri.

Industri olahraga adalah penyediaan produk atau jasa untuk memuaskan kebutuhan konsumen dibidang olahraga.² Kehadiran sepak bola sebagai industri memiliki potensi yang besar untuk berkembang mengingat jumlah penggemarnya yang begitu banyak. Konsep industri sepak bola pada dasarnya adalah bagaimana sepak bola sebagai sebuah *event* mampu menguntungkan semua pihak terutama pelaku bisnis. Dalam *event* yang berlangsung empat tahun sekali tersebut terjadi

¹ Biggest Global Sport. *Biggest Global Sports a Statistics-Based Analysis of the World's Most Popular Sports*, <http://www.biggestglobalsports.com/>, diakses 6 Maret 2016.

² Andy Gillentine, R. Brian Crow, dan Josh Harris, *Introduction to the Sport Industry*, Hlm. 2

mekanisme yang mempertemukan hukum permintaan dan penawaran pada komoditas bola sepak.³

Disisi lain popularitas sepak bola turut mengundang perhatian para sponsor seperti adidas maupun televisi untuk menjadi *partner* mereka. Beberapa perusahaan datang kepada klub dan menawarkan diri untuk menjadi sponsor agar produknya semakin dikenal melalui dunia sepak bola. Dengan begitu, diharapkan dapat meningkatkan penjualan terhadap produk tersebut yang pada akhirnya memberikan keuntungan pada perusahaan. Selain itu, stasiun televisi juga ikut mengambil keuntungan melalui sepak bola yaitu dengan menjual siaran sepak bola ke seluruh dunia melalui media televisi, industri pers cetak maupun elektronik yang menjadikan sepak bola sebagai bahan pemberitaan.⁴

Media masa menempatkan sepak bola sebagai komoditas ekonomi dan akhirnya menjadi bagian dari ranah politik. Media bukan hanya menyebabkan terbentuknya interaksi sosial tetapi juga menciptakan sebuah sistem nilai simbolik. Dengan mengubah sepak bola menjadi sebuah nilai sosial, media bukan hanya menunjukkan kekuatannya mempengaruhi seluruh aspek kehidupan tetapi juga memanfaatkan sepak bola yang memiliki daya tarik publik dunia sebagai komoditas ekonomi. Sejatinya, sepak bola merupakan olahraga yang semakin berkembang dan melewati fugsinya sebagai hiburan dan menembus batas kehidupan sosial, ekonomi, maupun politik masyarakat suatu negara.⁵

³ Shelly Field, *Career Opportunities in the Sports Industry* 4th, Ferguson : New York, 2010, Hlm. 75.

⁴ *Ibid.*,

⁵ *Op.cit.*, Hlm. 5.

FIFA yang menyebut dirinya sebagai *United Nation of Football* memiliki anggota sebanyak 209 negara yang notabene jumlah ini lebih besar dari pada PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) yang hanya memiliki anggota 193 negara. Diperkirakan sekitar 500 juta orang diseluruh dunia memiliki hubungan dengan dunia sepak bola diantara sebagai manager klub, pemain dan penggemar.⁶ Hal tersebut menandakan bahwa masyarakat lebih tertarik mengikuti kompetisi ini dari pada perkembangan politik dimana setiap negara saling bersaing untuk menjadi tuan rumah. Turnamrn Piala Dunia FIFA ini diselenggarakan setiap empat tahun sekali dengan pertandingan pertamanya dilaksanakan di Uruguay pada tahun 1930.

Sepak bola memiliki kemampuan intrinsik lebih dari olahraga lainnya serta pendukung dari seluruh belahan dunia secara kolektif mengkonstruksikan identitas nasional dimana mereka menempatkan emosinya. Bagi penggemarnya, sepak bola bukan sekedar olahraga. Pada kenyataannya permainan ini telah menjadi *icon* pemersatu, ideologi, bahkan “agama” bagi banyak orang.⁷ Kesuksesan sepak bola internasional berdasarkan kemampuannya mampu untuk mengembangkan rasa keikutsertaan global dalam suatu acara dengan hasil yang suit diperhitungkan.⁸

Turnamen Piala Dunia tahun 2010 dengan tuan rumahnya Afrika Selatan dimana dimenangkan oleh Spanyol serta tahun 2014 dengan tuan rumahnya Brazil dimana dimenangkan oleh Jerman ternyata memberikan dampak positif bagi

⁶ Euronews, *FIFA Almighty: Bigger than The UN*, 31 Mei 2015, <http://www.euronews.com/2015/05/31/fifa-almighty-bigger-than-the-un/>, diakses pada 6 Maret 2016.

⁷ Stroeken, Ken, *Why 'The World' Loves Watching Football (And 'The Americans' Don't)*, Anthropology Today, 2002, Hlm. 9-13.

⁸ Serge Bainvel, *Sports and Politics: A study of the relationship between International Politics and Football*, Linkopings Universitet, 2005.

perpolitikan negara tuan rumah maupun negara pemenang. Selain memberikan dampak politik ternyata Turnamen Piala Dunia 2010 dan 2014 juga mampu memberikan dampak ekonomi bagi negara yang memanfaatkan sepak bola sebagai industri, salah satunya adalah Indonesia.⁹ Keberadaan PT. Sinjaraga Santika Sport yang terletak di Kadipaten, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat ini merupakan pabrik bola sepak yang telah memegang lisensi resmi FIFA sejak tahun 2009 sehingga menjelang piala dunia 2010 dan 2014 mengalami peningkatan produksi bola sepak ke beberapa negara didunia.¹⁰

Meningkatnya produksi bola sepak yang terjadi di PT. Sinjaraga Santika Sport memberi dampak positif bagi kehidupan ekonomi masyarakat di Kabupaten Majalengka dimana tenaga kerja yang dibutuhkan tentu semakin meningkat. Hal ini menyebabkan banyak warga Kabupaten Majalengka yang bekerja di perusahaan ini, selain itu perusahaan ini dianggap sesuai dengan kultur masyarakat Majalengka yang bersifat komunal. Untuk bekerja sebagai penjahit bola tidak memerlukan kualifikasi pendidikan yang khusus sehingga hal ini sesuai dengan latar belakang pendidikan masyarakat Kabupaten Majalengka yang mayoritas hanya SD dan SMP.

⁹ Study Commissioned by the the European Commission, Directorate-General Education and Culture Final Report, *Study on the Contribution of Sport to Economic Growth and Employment in the EU*. SportsEconAustria (SpEA, project lead), 2012.

¹⁰ *Siaran Pers: Meningkatkan Pemakaian Alat-alat Olahraga Indonesia berkualitas Global*, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2010, <http://www.kemendag.go.id/files/pdf/2010/02/19/presiden-ri-dan-ibu-negara-bergabung-dengan-peserta-senam-pagi-bersama-di-kement-id1-1353754120.pdf>, diakses pada 7 Maret 2016.

Perusahaan yang awalnya didirikan oleh Irwan Suryanto pada tahun 1994 ini kini telah memiliki cabang di Jakarta.¹¹ Tanpa ragu akhirnya pada tahun 2002 Irwan Suryanto mempercayakan bisnis keluarganya ini kepada anaknya yaitu Jeffry untuk menjadi Direktur Ekspor-Import PT. Sinjaraga Santika Sport karena kepiawaiannya dalam bahasa asing. Kehadiran perusahaan ini menjadikan Indonesia semakin diakui di mata internasional bahwa kualitas bola sepak ini tidak perlu diragukan lagi. Hadirnya Turnamen Piala Dunia dinilai membawa keberuntungan bagi perusahaan ini maupun masyarakat di Kabupaten Majalengka karena terjadi peningkatan produksi bola sepak menjelang piala dunia. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin membahas lebih mendalam mengenai **“Dampak Pemberian Lisensi Resmi FIFA terhadap PT. Sinjaraga Santika Sport dan Performa Ekonomi Kabupaten Majalengka Tahun 2009-2014.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Kehidupan masyarakat Kabupaten Majalengka cukup berbeda dengan kehidupan gemerlap yang ada di kota seperti Bandung maupun Jakarta. Sebagai daerah agraris dimana mayoritas mereka bekerja sebagai petani dan adapula beberapa dari mereka yang bekerja sebagai buruh, pegawai dan wiraswasta.¹²

¹¹ Roesfitawat, *Sport Equipment Made in Indonesia Local Product with International Standart*, Directorate General of National Export Development, Ministry of Trade of The Republic of Indonesia, 2015, Hlm. 10.

¹² Situs Resmi Pemerintahan Provinsi Jawa Barat, *Kabupaten Majalengka*, <http://www.jabarprov.go.id/index.php/pages/id/1050>, diakses pada 7 Maret 2016.

Kehidupan mereka sangat sederhana dan pendapatan mereka hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Beberapa ciri pembeda wilayah desa-kota secara faktual dapat dilihat kasat mata yang menunjukkan bias pembangunan fisik, sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan. Kehidupan di perkotaan seolah olah memberikan suasana yang sangat menjanjikan bagi setiap urban yang silau dengan corak kehidupan *glamour*, penuh kemewahan, fasilitas sosial dan fasilitas umum yang memadai, berbagai gedung menjulang tinggi dan gaya hidup masyarakat yang serba “modern” dimana semua sisi kehidupan kota seolah-olah memberikan kesan kemakmuran hidup.¹³

Mayoritas pendidikan mereka adalah lulusan SD-SMP dan setelah lulus bagi yang laki-laki merantau ke kota untuk mencari pekerjaan sedangkan yang perempuan menikah dan menjadi ibu rumah tangga. Situasi seperti ini sudah menjadi hal yang biasa dan jika dibandingkan dengan di kota situasi ini sangat berbeda. Tingginya jumlah penduduk di Kabupaten Majalengka tentu menjadi masalah tersendiri bagi pemerintah dalam hal penyediaan lahan pemukiman, pelayanan kesehatan, pelayanan pendidikan maupun penyediaan lapangan pekerjaan. Melihat banyaknya jumlah penduduk, maka harus dioptimalkan untuk mengembangkan daerahnya.¹⁴

¹³ Prof.Imam Santosa, *Konstruksi Akar Permasalahan dan Solusi Strategis Kemiskinan di Perkotaan*, Fisip Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2012.

¹⁴ Thesis dari Universitas Pendidikan Indonesia, *Bab IV Industri Bola PT. Sinja Pada tahun 1994-2006: Kajian Sosial Ekonomi*, Hlm. 53, http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_sej_054268_bab_iv.pdf, diakses pada 4 April 2016.

Perkembangan suatu daerah ternyata tidak hanya ditentukan oleh jumlah penduduk namun juga pendidikan dimana pembangunan suatu daerah sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia tersebut. Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat sangat mempengaruhi kesempatan kerja, mengingat mayoritas jenjang pendidikan yang ditempuh masyarakat Kabupaten Majalengka adalah SD-SMP maka kesempatan kerja juga terbatas pada pekerjaan yang tidak membutuhkan kualifikasi pendidikan yang khusus. Kehidupan masyarakat Majalengka sangat tertinggal yang dapat dilihat dari tiga aspek diantaranya¹⁵:

1. Aspek sosial

1.1 Masih rendahnya tingkat pendidikan

Indek pendidikan kabupaten Majalengka pada tahun 2008 sebesar 78,10 persen dengan melek huruf sebesar 94,81 persen dan lama sekolah 6,70 tahun.

1.2 Masih rendahnya derajat kesehatan masyarakat

Angka harapan hidup masyarakat Majalengkan hanya 65,82 persen pada tahun 2008 dimana hal tersebut menunjukkan pelayanan kesehatan secara umum yang belum merata terutama bagi masyarakat miskin serta masih tingginya angka kematian ibu dan balita.

2. Aspek perekonomian masyarakat

2.1 Masih tingginya tingkat kemiskinan

¹⁵ RPJM Daerah Kabupaten Majalengka, Tahun 2009-2013, Bab II Gambaran Umum Kondisi Daerah, <http://bappeda.majalengkakab.go.id/rpjmd/bab2.pdf>, diakses pada 22 Juni 2016.

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Majalengka pada tahun 2008 sebanyak 218.313 jiwa yang sebenarnya angka tersebut mengalami peningkatan sebanyak 4.439 jiwa dari tahun 2007. Penyebab peningkatan tersebut adalah rendahnya daya beli masyarakat, derajat kesehatan masyarakat masih rendah dan kurangnya pemerataan serta perluasan akses pendidikan.

2.2 Masih tingginya tingkat pengangguran

Pada tahun 2008 tingkat pengangguran Kabupaten Majalengka sebesar 7,98 dan hal tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2007. Penyebabnya adalah sedikitnya lapangan pekerjaan yang tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah penduduk pencari kerja dan tingkat pendidikan, keterampilan maupun keahlian masyarakat.

2.3 Masih rendahnya produksi dan produktivitas pertanian

Rendahnya produksi dan produktivitas pertanian disebabkan terjadinya kerusakan dan kejenuhan lahan, belum optimalnya pemanfaatan potensi sumber daya lahan, belum optimalnya penggunaan teknologi pertanian maupun sarana produksi pertanian.

2.4 Rendahnya pengembangan sektor UKM dan IKM yang berbasis pertanian

Rendahnya pengembangan sektor ini disebabkan rendahnya semangat juang untuk berwirausaha, rendahnya daya saing proses dan produk (standarisasi), belum terciptanya *linkage industry* dari hulu ke hilir serta rendahnya aksesibilitas permodalan maupun pasar.

2.5 Belum optimalnya pengembangan potensi pariwisata

Pengembangan potensi wisata masih belum optimal disebabkan belum adanya *master plan* kawasan wisata, belum adanya kelayakan studi pengembangan kawasan wisata, dan belum optimalnya manajemen pengelolaan wisata.

2.6 Rendahnya tingkat investasi

Hal ini disebabkan belum adanya regulasi daerah mengenai investasi, belum disusunnya rencana detail mengenai tata ruang untuk masing-masing wilayah pengembangan, serta belum optimalnya promosi potensi investasi.

3. Aspek kemandirian daerah

Sejalan dengan desentralisasi (otonomi) penyelenggaraan pemerintahan daerah, daerah dituntut mampu menyelenggarakan pemerintahan secara mandiri dengan memanfaatkan sumber dan potensi yang dimiliki sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terwujud. Adapun permasalahan utama yang terkait dengan kemandirian daerah diantaranya:

1. masih rendahnya kualitas sumber daya aparatur pemerintah;
2. masih lemahnya peran dan fungsi pemerintah sebagai regulator, fasilitator, motivator dan akselerator pembangunan;
3. menurunnya partisipasi dan peran serta masyarakat dalam proses pembangunan;

4. rendahnya kualitas kelembagaan dalam mendukung kinerja pemerintah yang efektif dan efisien;
5. rendahnya sumber keuangan daerah dan masih tingginya ketergantungan terhadap sumber keuangan dari pemerintah pusat.

Melihat situasi ini menjadikan Irwan Suryanto akhirnya berinisiatif mendirikan PT. Sinjaraga untuk mendirikan perusahaan tersebut, mengingat pekerjaan yang tidak memerlukan kualifikasi khusus salah satunya adalah sebagai pengrajin (penjahit) bola karena yang diperlukan hanya keterampilan dan keuletan untuk memproduksi bola sepak yang dapat ditempuh dengan pendidikan nonformal.¹⁶ Lokasi PT. Sinjaraga Santika Sport yang berada di daerah pedesaan yang jauh dari pelabuhan dan bandar udara menjadikan perusahaan ini sebagai sentra ekonomi masyarakat terlebih tidak ada perusahaan yang sebesar perusahaan ini yang mana telah diakui secara internasional.

Seiring dengan kemajuan jaman dan teknologi yang mana PT. Sinjaraga Santika Sport yang bergerak pada industri peralatan olahraga yakni bola sepak memberi perubahan ekonomi bagi Kabupaten Majalengka. Perubahan ekonomi ini menyangkut perubahan pada ekonomi masyarakat yang berhubungan dengan sistem mata pencaharian masyarakat setempat. Kehadiran pabrik ini memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Kabupaten Majalengka sehingga angka pengangguran dan tingkat kemiskinan semakin berkurang.

¹⁶ *Ibid.*, Hlm. 64.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan membahas mengenai dampak pemberian lisensi resmi FIFA terhadap PT Sinjaraga Santika Sport dan performa ekonomi Kabupaten Majalengka tahun 2009-2014. Alasan peneliti melakukan penelitian dikurun waktu 2009 hingga 2014 karena pada tahun 2009 merupakan tahun dimana PT. Sinjaraga Santika Sport mendapat lisensi resmi FIFA serta pada tahun 2010 dan 2014 merupakan tahun diselenggarakannya Turnamen Piala Dunia dengan Afrika Selatan dan Brazil sebagai tuan rumahnya. Penelitian ini juga akan membahas mengenai Profil FIFA, Profil Kabupaten Majalengka dan kondisi sosial ekonomi masyarakat Majalengka sebelum dan sesudah PT. Sinjaraga Santika Sport mendapat lisensi resmi FIFA yaitu ditahun 2006-2008 dan tahun 2009-2014. Hal ini digunakan untuk membandingkan bagaimana performa ekonomi Kabupaten Majalengka, apakah terjadi peningkatan atau tidak setelah PT. Sinjaraga Santika Sport mendapatkan lisensi resmi FIFA.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Dengan melihat uraian diatas, adapun pertanyaan penelitian dari permasalahan ini adalah: **“Bagaimana Dampak Pemberian Lisensi Resmi FIFA terhadap PT Sinjaraga Santika Sport dan Performa Ekonomi Kabupaten Majalengka Tahun 2009-2014?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Dari judul dan pertanyaan riset sebelumnya, tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menggambarkan dampak dari pemberian lisensi resmi FIFA terhadap PT. Sinjaraga Santika Sport dan Performa Ekonomi Kabupaten Majalengka tahun 2009-2014.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap agar penelitian ini dapat berguna bagi pembaca maupun kalangan akademisi terutama bagi kalangan penstudi Hubungan Internasional, baik sebagai referensi untuk penelitian-penelitian serupa maupun sebagai instrumen untuk memperluas wawasan mengenai dampak pemberian lisensi resmi FIFA terhadap PT. Sinjaraga Santika Sport dan Performa Ekonomi Kabupaten Majalengka tahun 2009-2014.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Kajian Lieratur

Pada bagian ini penulis akan menggunakan kerangka pemikiran yang berupa konsep dan teori-teori dalam studi Hubungan Internasional yang akan digunakan untuk memberikan analisis dalam menjawab pertanyaan penelitian. Bagian kedua dari sub-bahasan ini adalah Kajian Literatur yaitu acuan yang akan digunakan penulis berupa buku maupun karya tulis lainnya yang sudah ada sebelum penulis membahas mengenai Dampak Pemberian Lisensi Resmi FIFA terhadap PT. Sinjaraga Santika Sport dan Performa Ekonomi Kabupaten Majalengka Tahun 2009-2014.

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Ilmu Hubungan Internasional menjelaskan mengenai hubungan antar negara baik dalam hubungan ekonomi, politik, sosial maupun budaya. Tentu hubungan antar negara ini didasarkan pada asas saling menguntungkan satu sama lain yang berujung pada hubungan kerjasama. Sepak bola merupakan salah satu fenomena hubungan internasional, hal ini karena pertandingan yang dikenal dengan Turnamen Piala Dunia ini merupakan pertandingan yang dilakukan dengan melewati batas-batas negara. Selain itu, FIFA sebagai organisasi tertinggi sepak bola yang terdiri dari beberapa negara dimana negara-negara tersebut saling berkoneksi satu sama lain dan berhimpun menjadi satu dengan visinya *For the Game For the World*, yang intinya permainan ini akan menjadi pemersatu bangsa-bangsa. Dalam penulisan karya tulis ini, penulis menggunakan beberapa konsep yang digunakan untuk melakukan analisa diantaranya Globalisasi, Pluralisme, Kepentingan Ekonomi dan *Multilier Effect* atau efek ganda.

Pertama adalah globalisasi. Globalisasi mengacu pada pertumbuhan saling ketergantungan antar negara yang dihasilkan dari peningkatan integrasi perdagangan, keuangan, orang, dan ide-ide dalam pasar global. Munculnya globalisasi di dorong oleh dua faktor utama, yang pertama adalah melibatkan kemajuan teknologi yang mampu menurunkan biaya transportasi, komunikasi, dan produksi. Faktor kedua adalah meningkatnya liberalisasi perdagangan serta pasar modal.¹⁷

¹⁷ William I. Robinson, *Theories of Globalization : Theory and The Rise of Globalization Studies*, John Hopkins University Press, 2007, Hlm. 125-130.

Globalisasi mampu meningkatkan konektivitas antara masyarakat dan negara-negara. Dampak dari globalisasi ini menjadikan munculnya multidimensi dimana proses ekonomi, sosial, politik, budaya maupun ideologi saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.¹⁸ Teori globalisasi saat ini adalah bidang multidisiplin sebagai integrasi internasional yang memperluas peran pasar pada tingkat global sehingga hambatan arus barang, jasa dan faktor produksi di pasar dunia merupakan konsekuensi dari modernisasi.¹⁹

Kehadiran globalisasi merupakan kelanjutan modernisasi serta peningkatan atas kebebasan, kekayaan dan demokrasi dimana dijadikan sebagai peluang ekonomi baru karena melibatkan pasar kapitalis serta hubungan antar arus komoditas, modal, teknologi, ide-ide, budaya dan manusia. Jika dilihat dari sisi lain globalisasi dihasilkan dari kombinasi revolusi teknologi dan sumber daya manusia (SDM).²⁰ Dampak globalisasi ini turut dirasakan oleh PT. Sinjaraga Santika Sport yakni karena adanya kemajuan teknologi maka perusahaan mampu memenuhi standar FIFA sehingga pada tahun 2009 perusahaan ini mampu mengantongi lisensi resmi FIFA.

Globalisasi menciptakan kondisi perubahan yang sangat cepat, hal ini terlihat dari revolusi *cyber* hingga liberalisasi perdagangan maupun ekspor yang berorientasi pada pertumbuhan. Hal ini dikarenakan globalisasi mampu meningkatkan keterkaitan yang mendalam bagi dunia global. Dunia global yang

¹⁸ *Ibid.*,

¹⁹ Zoran Stefanovic, *Globalization: Theoretical Perspective, Impacts and Institutional Response of The Economy*, Facta Universitatis, 2008, Hlm. 263-265.

²⁰ Douglas Kellner, *Theorizing Globalization*, American Sociological Association, 2002, Hlm. 98-100.

dimaksud tersebut memiliki cakupan yang luas seperti dalam bidang politik, ekonomi, budaya, sosial, militer yang saling terhubung dan memiliki pengaruh satu sama lain sebagai upaya pembangunan diseluruh dunia.²¹

Sebagai konsekuensi terjadinya globalisasi, maka kompetisi global tidak dapat terelakkan. Kompetisi global merupakan bentuk persaingan mengglobal yang melibatkan beberapa negara.²² Sepak bola sebagai olahraga saat ini telah berkembang menjadi sistem yang modern yang didalamnya terkait dengan banyak aspek. Kompetisi global juga terjadi pada dunia sepak bola melalui perdagangan bola sepak buatan PT. Sinjaraga Santika Sport. Perusahaan ini dirasa telah memenangkan kompetisi global terlihat dari keeksistensiannya sejak berdiri hingga sekarang serta telah mendapatkan lisensi resmi FIFA.

Untuk menghadapi kompetisi global maka produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan harus memiliki kualitas yang baik dengan harga yang kompetitif pula, hal ini dimaksudkan agar perusahaan tersebut dapat memenangkan kompetisi global. Oleh sebab itu, untuk menjaga kualitas serta harga suatu produk maka dirasa penting untuk diberi lisensi. Lisensi merupakan ijin yang diberikan oleh pemegang paten kepada pihak lain berdasarkan perjanjian pemberian hak untuk menikmati manfaat ekonomi dari suatu paten yang diberikan perlindungan dalam jangka waktu dan syarat tertentu. Dalam hal ini penerima lisensi diberi hak untuk memproduksi atau mempergunakan sesuatu. Mengingat adanya manfaat ekonomi yang terkandung dalam lisensi tersebut maka sebagai imbalan atas pemberian lisensi

²¹ *Ibid.*, Hlm. 107.

²² Andrew Heywood, *Global Politics*, Palgrave Macmillan, 2011, Hlm. 94.

tersebut adalah penerima lisensi wajib membayar royalti dalam jumlah tertentu dan untuk jangka waktu tertentu.²³

Dalam hal ini FIFA sebagai pemberi lisensi dan PT. Sinjaraga Santika Sport sebagai penerima lisensi tersebut. FIFA memberi layanan penuh terhadap akses untuk pemasaran bola sepak dan PT. Sinjaraga Santika Sport wajib memberikan royalti kepada FIFA dari hasil penjualan setiap bolanya.²⁴ Dengan mendapat lisensi, maka sangat berpengaruh terhadap performa ekonomi baik perusahaan maupun Kabupaten Majalengka, namun dalam tulisan ini penulis lebih berfokus pada performa ekonomi Kabupaten Majalengka.

Melalui perjanjian lisensi, pelaku bisnis dapat menggunakan hak merek entitas lain yang bersifat eksklusif yang cenderung bersifat monopoli. Dengan begitu hak monopoli terhadap suatu barang akan dikurangi, sehingga pihak lain selaku penerima lisensi dapat menggunakannya untuk memproduksi barang atau jasa. Baik pemberi lisensi (*licensor*) maupun penerima lisensi (*licensee*) sebagai pelaku usaha saling mendapatkan keuntungan. Tujuan dari pemberian lisensi ini adalah untuk mendorong terciptanya persaingan usaha yang sehat dan jujur.²⁵

Kedua adalah pluralisme. Kaum Pluralis berpandangan bahwa hubungan internasional tidak hanya terbatas pada hubungan antara negara saja, melainkan juga merupakan hubungan antara individu, kelompok kepentingan, dan organisasi-

²³ Rochelle C Dreyfuss, *Intellectual Property Law and The World Trading System*, The Centre for International Governance Innovation, 2012, Hlm. 359.

²⁴ FIFA.com, *FIFA Quality Concept for Footballs*, Hlm. 5, http://www.fifa.com/mm/document/footballdevelopment/pitch&equipment/50/03/19/fqcsalesdoc_december2010.pdf, diakses pada 21 Oktober 2016.

²⁵ *Ibid.*, Hlm. 360.

organisasi yang berasal dari lintas batas negara.²⁶ Dalam hal ini negara tidak selalu berperan menjadi aktor tunggal karena negara bukan aktor yang rasional dan berbagai permasalahan tidak terpaku pada *power* semata. Adapun empat asumsi dasar Pluralisme diantaranya²⁷ :

1. aktor non-negara memiliki peran yang penting dalam politik internasional, seperti organisasi internasional baik pemerintah maupun non pemerintah, *Multinational Corporations* (MNCs), kelompok, dan individu;
2. negara bukanlah *unitary actor* atau aktor tunggal karena aktor-aktor lain selain negara juga memiliki peran yang sama pentingnya dengan negara sehingga menjadikan negara bukan satu-satunya aktor;
3. negara bukan aktor rasional. Dalam kenyataannya pembuatan kebijakan luar negeri suatu negara merupakan proses yang diwarnai dengan konflik, kompetisi dan kompromi antar aktor di dalam negara;
4. masalah yang ada tidak lagi terpaku pada *power* atau *national security*, tetapi meluas pada masalah-masalah sosial, ekonomi dan ekologi.

Dalam hal ini, terdapat empat aktor-aktor non negara diantaranya *Intergovernmental Organizations (IGOs)* atau organisasi antar pemerintah, *International Nongovernmental Organizations (INGO)* atau organisasi internasional non-pemerintah, *Multinational Corporations (MNCs)* atau perusahaan multinasional, dan individu (*individuals*).²⁸ Organisasi antar

²⁶ Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi, *International Relations Theory 3rd : Realism, Pluralism, Globalism, and Beyond*, New York : Macmillan. 1999. Hlm. 199-200.

²⁷ *Ibid.*,

²⁸ *Ibid.*,

pemerintah merupakan kerjasama antar negara dalam tataran regional maupun secara internasional dimana keanggotaannya terdiri dari pemerintah negara anggotanya.²⁹ Dengan demikian, forum yang dilangsungkan organisasi tersebut mengatasnamakan seluruh negara.

Berbeda hal dengan organisasi non pemerintah dimana organisasi ini didirikan oleh pihak swasta, privat atau non negara dan bergerak melintasi batas negara. Pada umumnya, organisasi ini bergerak dalam suatu isu yang sangat spesifik dan mengandalkan para relawan dalam kinerja sehari-harinya.³⁰ Organisasi semacam ini biasanya mendapatkan pendanaan dari para donasi dan bertindak sebagai kelompok penekan untuk mendesak negara-negara melakukan sesuatu yang ada didalam jalur kepentingan mereka.

Sedangkan perusahaan multinasional merupakan badan usaha yang bergerak dalam upaya mencari keuntungan yang ruang usahanya melintasi batas-batas negara. Dalam hal ini negara-negara saling berhubungan dalam bidang perdagangan baik ekspor-impor sehingga mampu menghasilkan keuntungan.³¹ Selain itu aktor yang terakhir adalah individu. Individu merupakan aktor dengan cakupan paling kecil dalam studi Hubungan Internasional, dimana aktor ini berfokus pada berbagai jenis individu seperti pemimpin negara, tokoh masyarakat, tokoh kebudayaan maupun para sarjana.³²

²⁹ David S. A. Guttormsen dan Carina van de Wetering, *Non-State Actors in World Politics and International Relations research – an Introduction*, Vol. 7 (1), Political Perspectives, 2013, Hlm. 78.

³⁰ *Ibid.*, 82

³¹ *Ibid.*, Hlm. 83-85.

³² *Ibid.*, Hlm. 86.

FIFA sebagai organisasi sepak bola, diawal masa kejayaannya yakni tahun 1904 merupakan organisasi yang berperan sebagai arena dalam aktivitas politik antar negara terutama di tahun 1930-1970. Dalam artian, melihat bahwa dalam kurun waktu tersebut tensi politik antar negara sangar kuat namun dalam hal ini FIFA muncul sebagai aktor non negara yang mempromosikan nilai persatuan antar negara melalui pertandingan sepak bola yang dijujung melalui slogannya yaitu *For the Game, For the World*.³³

Ketiga adalah kepentingan ekonomi. Kepentingan ekonomi tercermin dalam kesadaran setiap negara yang terungkap melalui kehendak dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini, kepentingan ekonomi memiliki peran bagi negara dalam menentukan perilakunya. Tidak dapat dipungkiri, kini kebijakan luar negeri semakin didorong oleh pertimbangan komersial dan kekuatan ekonomi memberikan pengaruh politik yang lebih dari pada kekuatan militer. Ekonomi dipandang sebagai akar dari segala sesuatu dan kini telah menjadi kepentingan bagi semua negara.³⁴

Kepentingan ekonomi yaitu adanya tambahan nilai ekonomi dalam hubungan dengan negara lain.³⁵ Kepentingan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kualitas perekonomian yang tercermin dari performa ekonomi suatu negara. Kepentingan ekonomi menjadi salah satu kepentingan yang dianggap mendasar karena kualitas

³³ Bill Murray dan Jim Riordan dan Arnd Kruger, *The International Politics Sport in the 20th century*, London : E & F.N Spon, 1999, Hlm. 28-47.

³⁴ Jeffy A. Freiden dan David A. Lake, *International Politic Economy: Perspective on Global Power and Wealth 4th edition*, Routledge press, 2003, Hlm. 22.

³⁵ Donald E. Nucterlain, *National Interest A new Approach*, Orbis, Vol. 23, No.1 (Spring), 1979, Hlm. 57

baik atau buruk perekonomian negara akan mempengaruhi kehidupan negara tersebut secara keseluruhan. Terdapat banyak cara untuk meningkatkan kualitas perekonomian suatu negara diantaranya dengan meningkatkan kualitas produksi barang dalam negeri sehingga negara tersebut tidak bergantung terhadap negara impor atau barang produksi negara lain, selain itu aktif dalam melakukan kerjasama dengan bidang ekonomi dengan negara maju.³⁶

Telah dikatakan sebelumnya bahwa ekonomi merupakan hal yang penting, hal tersebut karena memiliki empat makna diantaranya sebagai sarana ekonomi, tujuan ekonomi, implikasi ekonomi dan penyebab ekonomi. Yang dimaksud sebagai sarana ekonomi adalah tarif, kuota, manipulasi mata uang, bantuan, sanksi. Sedangkan yang dimaksud dengan tujuan ekonomi diantaranya tingkat pekerja yang tinggi, inflasi yang rendah, terjadi pertumbuhan maupun pembangunan. Dalam hal ini berbeda dengan implikasi ekonomi yang merupakan tindakan yang dilakukan saat ini, yang memiliki dampak jangka panjang maupun jangka pendek. Dampak tersebut merupakan konsekuensi terhadap implikasi ekonomi yang telah dilakukan. Dan yang dimaksud dengan penyebab ekonomi diantaranya pencapaian perdamaian dan pecahnya perang.³⁷

Keempat adalah *multiplier effect*. *Multiplier effect* menjelaskan mengenai kegiatan yang akan memicu timbulnya kegiatan lain. *Multiplier effect* berkaitan dengan pengembangan perekonomian suatu daerah dimana semakin banyak kegiatan yang timbul maka makin tinggi pula dinamisasi suatu wilayah yang pada

³⁶ *Ibid.*, Hlm. 23-24.

³⁷ *Ibid.*, Hlm. 30.

akhirnya akan meningkatkan pengembangan wilayah atau efek pengeluaran belanja suatu pihak akan berdampak pada pihak lain sehingga menggerakkan roda perekonomian.³⁸

Multiplier effect muncul karena adanya suntikan permintaan untuk barang dan jasa sehingga merangsang aliran pendapatan dengan kata lain “belanja satu orang adalah pendapatan bagi yang lain”. Hal ini menyebabkan *output* yang lebih besar dan semakin banyak munculnya kesempatan kerja. Apabila semakin tinggi suntikan untuk barang dan jasa maka nilai *multiplier effect* juga akan semakin besar, namun ketika suntikan terhadap barang ataupun jasa rendah maka nilai *multiplier effect* akan kecil.³⁹

Multipler effect memiliki dua sisi yaitu ketika *multiplier effect* berdampak positif (*positive multiplier effect*) dan *multiplier effect* berdampak negatif (*negative multiplier effect*). *Positive multiplier effect* terjadi ketika terjadi peningkatan awal dalam suntikan permintaan barang maupun jasa yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan performa ekonomi, sedangkan *negative multiplier effect* terjadi ketika terjadi penurunan suntikan dalam permintaan barang dan jasa dan berdampak pada penurunan performa ekonomi.⁴⁰

Multiplier effect ini digunakan secara luas diseluruh bidang pembangunan ekonomi untuk menilai potensi dampak kerja dari perubahan permintaan akhir pada

³⁸ Boleslaw Domanski dan Krzysztof Gwosdz, *Multiplier Effectts in Local And Regional Development*, Adam Mickiewicz University Press, Poznan, 2010, Hlm. 127-128.

³⁹ *Ibid.*, Hlm. 130.

⁴⁰ *Ibid.*, Hlm. 131.

perekonomian disuatu daerah.⁴¹ *Multiplier effect* akan lebih besar ketika bisnis dalam sektor ekonomi memiliki kapasitas untuk memperluas produksinya secara internasional atau ekspor agar terpenuhinya permintaan yang ada. Dengan begitu tenaga kerja yang dibutuhkan akan semakin tinggi sehingga mampu mengurangi angka pengangguran yang ada sekaligus diikuti dengan membaiknya kesejahteraan masyarakat.⁴²

1.5.2 Kajian Literatur

Adapun penelitian terdahulu yang serupa, yang telah dilakukan sebelumnya oleh para ahli. Pertama adalah dari Stephen Dobson dan John Goddard dalam bukunya yang berjudul *The Economics of Football* menjelaskan bahwa karena popularitas sepak bola diseluruh dunia, kini pertandingan telah berkembang menjadi industri besar. Beliau juga mengatakan, melalui sepak bola terdapat peluang besar untuk membuka industri-industri yang mampu meningkatkan perekonomian negara maupun kesejahteraan masyarakatnya.⁴³

Animo masyarakat internasional yang tinggi terhadap sepak bola merupakan ladang kegiatan bisnis yang bisa dibangkitkan untuk memberi kontribusi bagi perekonomian nasional. Hal inilah yang kemudian mendorong munculnya industri sepak bola dimana dengan hadirnya industri sepak bola di suatu negara mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya karena industri sepak bola dapat

⁴¹ George E. Pataki dan Linda Angello, *Understanding the Multiplier Effect*, Department of Labor Division of Research and Statistics, New York, 2005, Hlm. 57.

⁴² Keith D. Nosbusch and John A. Bernaden, *The Mulpilier Effect*, ME Global Leadership community, 2012, Hlm. 55.

⁴³ *Ibid.*,

menyerap tenaga kerja sehingga pengangguran di negara bersangkutan menjadi berkurang.⁴⁴ Tingkat ketertarikan dan euforia para penggemar bola terlihat ketika mereka menggunakan atribut seperti kaos bola, bendera, slayer, sepatu bola, topi bola ketika menghadiri setiap pertandingan. Konsumsi para penggemar akan atribut ini semakin meningkat terlebih menjelang Turnamen Piala Dunia sehingga mengakibatkan peningkatan produksi pada industri sepak bola.⁴⁵

Terkait dampak yang terjadi karena Turnamen Piala Dunia, adapula penelitian lain yang dilakukan oleh Jeremy Clift yang dimuat didalam jurnalnya yang berjudul *Finance and Development: Frize or Penalty, When Sport Help Economics Score* mengatakan bahwa turnamen piala dunia merangsang perdagangan diseluruh dunia serta menyoroti keuntungan tuan rumah. Lebih lanjut, Jeremy Clift menjelaskan bahwa Thailand sebagai negara pengekspor tekstil mengalami kenaikan terlebih pada pakaian olahraga sepak bola menjelang turnamen piala dunia 2010 setelah sebelumnya mengalami krisis ekonomi global karena terjadi penurunan ekspor.⁴⁶ Kenaikan ekspor pakaian olahraga sepak bola ini sangat membantu Thailand dalam memulihkan keadaan ekonominya yang sempat mengalami kelesuan.

Jika dilihat dari keuntungan tuan rumahnya, pada tahun 2010 adalah pertama kalinya Afrika Selatan menjadi tuan rumah dimana hal tersebut secara simbolis merupakan kebanggaan bagi Afrika Selatan karena berkaitan langsung dengan membangun kembali perekonomian serta menampilkan kembali identitas nasional

⁴⁴ Stephen Dobson dan John Goddard, *The Economics of Football*, Cambridge University Press, 2003.

⁴⁵ *Ibid.*,

⁴⁶ Jeremy Clift, *Finance and Development: Frize or penalty, When Sport Help Econmics Score*, International Monetary Fund, USA, 2010, Hlm. 7.

Afrika Selatan yang selama ini kurang baik dimata dunia internasional.⁴⁷ Afrika Selatan yang masih berkuat dengan kemiskinan dan pengangguran namun kesuksesan penyelenggaraan Turnamen Piala Dunia ini dapat dilihat dengan penyelenggaraan Turnamen Piala Dunia yang relatif aman dan lancar.

Hal ini memperlihatkan kepada masyarakat dunia bahwa Afrika Selatan dapat bersatu dengan *rainbow nation* yang dimilikinya dimana berbagai ras yang tadinya terpecah akibat kebijakan apartheid kini membentuk satu masyarakat Afrika Selatan yang *solid* serta mendukung di belakang tim nasional dan status mereka sebagai tuan rumah. Sehingga posisinya sebagai tuan rumah ini mampu memperbaiki *image* buruk yang selama ini masyarakat internasional telah bangun mengenai Afrika Selatan.⁴⁸

Penelitian berikutnya datang dari Mirele Matsuoka De Aragao dengan karya tulisnya yang berjudul *Economics Impact of the FIFA World Cup in Developing Countries* dengan mengambil studi kasus negara Brazil sebagai tuan rumah pada Piala Dunia FIFA 2014. Dalam hal ini Mirele Matsuoka De Aragao menjelaskan bahwa terdapat tiga dampak yang dirasakan oleh negara berkembang karena adanya Piala Dunia FIFA diantaranya adalah dampak ekonomi, infrastruktur, dan dampak sosial.⁴⁹

Pertama adalah dampak ekonomi, dampak ekonomi ini sangat dirasakan karena semakin banyaknya wisatawan asing yang berkunjung di Brazil untuk menyaksikan

⁴⁷ *Ibid.*,

⁴⁸ *Ibid.*,

⁴⁹ Mirele Matsuoka De Aragao, *Economics Impacts of The FIFA World Cup in Developing Countries*, Western Michigan University Press, 2005.

Turnamen Piala Dunia sehingga semakin banyak lapangan pekerjaan yang tercipta terlebih dalam sektor pariwisata, hal ini yang kemudian menggerakkan roda perekonomian di Brazil. Kedua adalah dampak infrastruktur, sebagai negara tuan rumah maka pembangunan infrastruktur seperti stadion sepak bola, renovasi bandara, renovasi stasiun kereta api, menambah tempat penginapan, maupun mempercantik dan menambah tempat wisata merupakan suatu hal yang penting sebagai investasi jangka panjang. Ketiga adalah dampak sosial dimana meskipun Brazil adalah negara berkembang namun mampu menjadi tuan rumah dalam Piala Dunia dimana Turnamen Piala Dunia ini sekaligus dijadikan Brazil sebagai ajang untuk promosi agar semakin dikenal oleh masyarakat internasional.⁵⁰

Melihat ketiga literatur tersebut, literatur pertama yang ditulis oleh Stephen Dobson dan John Goddard serta literatur kedua yang ditulis oleh Jeremy Clift dijadikan penulis sebagai dasar penelitian sebagai tulisan yang memaparkan mengenai dampak dari industri sepak bola dan Turnamen Piala dunia yang terjadi setiap empat tahun sekali terhadap performa ekonomi suatu negara. Berbeda dengan literatur pertama dan kedua, literatur ketiga yang ditulis oleh Mirele Matsuoka De Aragao membahas mengenai dampak yang dirasakan oleh tuan rumah Turnamen Piala dunia, sementara penelitian penulis berfokus pada hadirnya industri sepak bola sebagai instrumen pembangunan ekonomi suatu daerah.

⁵⁰ *Ibid.*,

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Berikut diuraikan metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis serta lebih menonjolkan proses maupun makna.⁵¹ Tujuan digunakannya metodologi ini adalah agar didapat pemahaman secara lebih mendalam terhadap suatu permasalahan yang dikaji. Adapun karakteristik dari penelitian kualitatif diantaranya⁵²:

1. menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Dalam hal ini kajian utamanya adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kondisi dan situasi sosial. Penelitian dilakukan ketika berinteraksi langsung ditempat kejadian dimana peneliti melakukan pengamatan, mencatat, mencari tahu, menggali sumber yang berhubungan dengan peristiwa yang terjadi pada saat itu;
2. memiliki deskriptif analitik. Peneliti melakukan analisis data dengan memperbanyak informasi, mencari hubungannya, membandingkan dan menemukan hasil atas dasar data sebenarnya;

⁵¹ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approach* 3th, Sage Publications, 2009, Hlm. 173.

⁵² *Ibid.*, Hlm. 175.

3. tekanan pada proses bukan hasil. Data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan pertanyaan penelitian untuk mengungkapkan proses dan bukan hasil dari suatu kegiatan;
4. mengutamakan makna. Dalam hal ini makna yang diungkapkan berkisar pada persepsi orang mengenai suatu peristiwa yang akan diteliti. Ketepatan informasi dari partisipan dalam hal ini adalah orang yang diwawancarai, penulis buku yang kemudian diungkap oleh peneliti agar dapat menginterpretasikan hasil penelitian secara tepat.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendukung argumen berupa wawancara dengan sumber primer yaitu pemilik PT. Sinjaraga Santika Sport, serta melakukan wawancara terhadap Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Majalengka. Selain itu, data lain didapat dari sumber sekunder yaitu studi pustaka, dokumen resmi, website, jurnal, catatan-catatan, buku maupun sumber online.⁵³

⁵³ *Ibid.*,

1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dibagi menjadi lima bagian yang saling berkaitan satu sama lain diantaranya:

Bab I : penulis akan menjelaskan mengenai pendahuluan untuk memperkenalkan kepada pembaca mengenai isi dari penelitian yang hendak dibahas pada bab selanjutnya yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, kajian literatur, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : pada point pertama penulis akan menjelaskan mengenai profil PT Sinjaraga Santika Sport sebagai perusahaan yang memproduksi bola sepak berlisensi resmi FIFA. Sedangkan pada point kedua penulis akan menjelaskan mengenai Profil FIFA sebagai organisasi tertinggi sepak bola.

Bab III : pada point pertama penulis akan menjelaskan mengenai Profil Kabupaten Majalengka, dan pada point kedua penulis akan membahas mengenai Dampak PT Sinjaraga Santika Sport setelah mendapatlan lisensi resmi FIFA terhadap performa ekonomi Kabupaten Majalengka.

Bab IV : penulis akan memaparkan mengenai kesimpulan yang didapatkan selama melakukan penelitian ini.